

PENGARUH KUALITAS LABA DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER

Fia Fadia Inayah*, Ela Widasari, Siti Mudawanah*****

*,**,***Universitas La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:

Communication, Teamwork,
Work Effectiveness

Abstract

The value of the company becomes the main goal of the company because the value of the company is one of the indicators of the prosperity of the company or shareholders. The purpose of this study is to determine the Quality of Profit (KL), Return On Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) to Company Value proxied by Price Book Value (PBV) in Primary Consumer Goods Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017 – 2021 period. This research method is causal quantitative with a research population of 103 companies, sampling techniques using purposive sampling techniques, so that a sample of 31 companies was obtained. To test the hypothesis, this study used multiple linear regression analysis techniques using IBM SPSS 25 software. The results of this study show that partially the quality of profit (KL) does not have a significant effect on price book value (PBV), partially return on assets (ROA) has a significant effect to Price Book Value (PBV), partially Earning Per Share (EPS) has a negative and significant effect on Price Book Value (PBV) and Simultaneously The Quality of Profit (KL), Return On Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) has a significant effect on the Price Book Value (PBV) in Primary Consumer Goods Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.

Corresponding Author:

fadia.inayah@gmail.com

Nilai perusahaan menjadi tujuan utama dari perusahaan karena nilai perusahaan merupakan salah satu indikator dari kemakmuran perusahaan atau pemegang saham. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Kualitas Laba (KL), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif kausal dengan populasi penelitian sebanyak 103 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kualitas Laba (KL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV), secara parsial Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV), secara parsial Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV) dan Secara simultan Kualitas Laba (KL), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan

terhadap Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

©2023 JSAB. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti ingin perusahaannya terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, didirikannya sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas. Beberapa hal yang mengungkapkan mengenai tujuannya mendirikan suatu perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal atau memperoleh laba yang sebesar – besarnya dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham juga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan menjadi tujuan utama dari perusahaan karena nilai perusahaan merupakan salah satu indikator dari kemakmuran perusahaan atau pemegang saham. Menurut Katarina Lusi, Vinus Maulina dan Rita Indah Mustikowati, (2019) menyimpulkan “nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat.” Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi sesuai dengan yang diinginkan pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya ialah kualitas laba, menurut Silvia Indrarini, (2019 : 83) mengatakan bahwa “kualitas laba ialah informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkempentingan untuk membuat keputusan yang tepat.” Kualitas laba ini sangat penting bagi investor karena untuk mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut layak untuk dijadikan tempat berinvestasi. Selain kualitas laba, kinerja keuangan pun sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena dari kinerja keuangan itu pula investor dapat mengambil keputusannya, karena kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan tersebut. Ada macam – macam kinerja keuangan salah satunya laba per saham atau biasa disebut earning per share yaitu tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham perusahaan. Menurut Werner R. Murhadi (2019 : 64) “Earning Per Share adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di laporan labarugi, earning per share mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham.” Menurut Siti Mudawanah dan Desi Nuraini, (2020) mengatakan bahwa “Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan Earning Per Share (EPS). Earning Per Share (EPS) adalah kelebihan yang diperoleh dari tiap lembar saham yang ditanam.”

Banyak faktor pula yang memepengaruhi earning per share yaitu jumlah saham yang beredar yang sering mengalami fluktuasi, dan total laba perusahaan, jika laba perusahaan naik ada kemungkinan earning per share juga ikut naik tetapi sebaliknya jika laba perusahaan turun earning per share juga ada kemungkinan ikut turun. Selain earning per share, kinerja keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio profitabilitas, karena profitabilitas menjadi tolak ukur perusahaan itu berhasil atau tidaknya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas di wakili oleh return on assets. Menurut Werner R Murhadi (2013 : 64) “Return On Asset mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.” Atau bisa diartikan pula return on assets ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Banyak pula yang mempengaruhi return on assets yaitu salah satunya penjualan. Penjualan yang tinggi dapat membuat perusahaan memperoleh laba besar tetapi jika perusahaan penjualannya rendah laba perusahaan juga bisa ikut rendah bahkan bias mengalami kerugian.

Setiap perusahaan perlu untuk masuk dalam pasar modal dengan tujuan meningkatkan jumlah saham di mana masyarakat dan investor dapat menanamkan modal didalam perusahaan

yang melakukan go publik, yang artinya modal yang dapat meningkatkan usahanya dapat ditingkatkan. Di Indonesia, lembaga yang mengurusnya dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX). Serta peneliti memilih sektor perusahaan Barang Konsumen Primer sebagai acuan penelitian dimana sektor barang konsumen primer masih menjadi salah satu pemicu prospek yang menjanjikan, hal ini dikarenakan perusahaan barang konsumen primer masih menjadi kebutuhan masyarakat.

Konsep teori keagenan didasari permasalahan keagenan yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan merupakan peran yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Partisipan-partisipan yang berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik (principal). "Partisipan-partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut pengelola perusahaan (agent). Adanya dua partisipan tersebut (principal dan agen) menyebabkan timbulnya permasalahan tentang peran yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda di antara keduanya." (Ernie Hendrawati, 2017 : 36). Teori Sinyal menjelaskan tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Menurut Fahmi, (2014) dalam Siti Nur Elisa dan Lailatul Amanah, (2021) mengatakan bahwa : "Signaling Theory merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberikan pengaruh kepada keputusan investor. Teori Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menunjukkan terjadinya asimetri antara pihak manajemen dengan pihak eksternal. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi asimetri perusahaan, dengan cara memberikan sinyal informasi perusahaan baik dalam bentuk informasi keuangan, maupun non keuangan kepada pihak eksternal".

Nilai perusahaan Menurut Silvia Indrarini, (2019 : 90) mengatakan bahwa : Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang meningkat adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemiliknya juga akan meningkat dan ini menjadi tugas dari manajer sebagai agent yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya. "Salah satunya target perusahaan adalah menaikkan nilai perusahaan, peningkatan itu bisa digambarkan dengan harga saham yang tinggi hingga kumpulan investor semakin yakin untuk berinvestasi dan menanam modalnya di perusahaan itu." (Riyadi, 2018).

Menurut Wulansari, (2013) dalam Reza Refki Tanggo dan Salma Taqwa, (2020) mengatakan bahwa "kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan yang informasi informasi tersebut tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan". Sedangkan Menurut Fendi, (2011) dalam Katarina Lusi dkk, (2019) mengatakan bahwa "kualitas laba perusahaan adalah salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan". Kim et al. (2015) dalam Silvia Indrarini, (2019 : 3) menjelaskan bahwa "kualitas laba dapat dianggap sebagai ukuran lebih luas untuk kualitas pelaporan keuangan. Kualitas laba sangat penting bagi pengguna informasi keuangan juga bagi praktisi, regulator dan peneliti akuntansi". Novi Safitri dan Kartika Hendra Titisari, (2021) mengatakan bahwa "Laba yang berkualitas adalah laba kinerja perusahaan yang disajikan dengan keadaan sesungguhnya. Bagi para investor laba yang baik adalah laba yang memberikan informasi laporan keuangan dengan sebenarnya".

Kemudian Febrimayanti, (2019) mengatakan bahwa kegunaan dari kualitas laba adalah sebagai : Indikator kualitas informasi keuangan, tinggi rendahnya kualitas informasi keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Namun kualitas laporan keuangan yang merupakan informasi aktual dari keuangan perusahaan seringkali dilakukan praktik manipulasi yang tentunya merugikan berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Tingkat untuk mencocokkan laba yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dapat dilihat dari kualitas laba yang diperoleh. Kualitas laba yang baik tercermin dalam keputusan perencanaan yang melebihi tujuan awal yang telah direncanakan, kualitas hasil yang rendah adalah ketika penyajian hasil tidak sesuai dengan situasi sebenarnya, dan dapat menyesatkan para pengambil keputusan.

Subramanyam, (2020 : 126) berpendapat bahwa kualitas laba dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal : Salah satu faktornya adalah kualitas laba asing. Kualitas laba luar negeri dipengaruhi oleh kesulitan dan ketidakpastian dana repatriasi, fluktuasi mata uang, kondisi sosial dan politik, serta kebiasaan dan peraturan setempat. Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah peraturan. Lingkungan peraturan yang tidak simpatik atau tidak bersahabat dapat mempengaruhi kualitas biaya dan harga jual, sehingga mengurangi kualitas pendapatan karena meningkatnya ketidakpastian pendapatan di masa depan. Merujuk kepada Sutrisno, (2009) dalam Tera Lesmana, Yusuf Iskandar dan Heliani, (2020) Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu dan mencerminkan seberapa tingkat kesehatan pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan hasil prestasi yang sudah dicapai manajemen dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola aset perusahaan dalam periode tertentu (Rudianto, 2013). Pengukuran kinerja keuangan diperlukan bagi manajer keuangan atau pemegang kepentingan perusahaan untuk dapat mengambil keputusan-keputusan yang harus diambil perusahaan agar tepat sasaran. Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk Mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas, dan Mengetahui tingkat stabilitas. Pengukuran kinerja didefinisi sebagai performing measurement yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen maupun keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003:69 dalam Ipung Tri Ardianto, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono, (2018 : 7) mengatakan bahwa “metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Nuryadi, dkk (2017) Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Yakni yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia di website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji t (Parsial)**

Tabel
Uji t
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	3.932	1.061		3.707	.000
KL1	.004	.004	.091	1.044	.298
ROA1	14.777	3.188	.394	4.635	.000
EPS1	-.002	.001	-.228	-2.567	.011

a. Dependent Variable: PBV1

Hipotesis 1 menunjukkan Kualitas Laba (KL) nilai t_{hitung} sebesar 1,044 dan t_{tabel} sebesar 1,97580 dengan nilai signifikansi sebesar 0,298 yang artinya nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat alpha sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,044 < 1,97580$, maka H_1 ditolak. Yang artinya variabel Kualitas Laba (KL) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Price Book Value* (PBV) secara Parsial.

Hipotesis 2 menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,635 dan t_{tabel} sebesar 1,97580 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Yang artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat alpha sebesar 0,05. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,635 > 1,97580$ dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang artinya variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Price Book Value* (PBV) secara parsial.

Hipotesis 3 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,567 dan t_{tabel} sebesar -1,97580 dengan nilai signifikansi 0,011. Yang artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat alpha sebesar 0,05. Hal ini dibuktikan dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-2,567 < -1,97580$ dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,011. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Yang artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Price Book Value* (PBV) secara parsial.

Uji F (Simultan)

Tabel
Uji F
ANOVA^a

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	2568.509	3	856.170	7.882	.000 ^b
	<i>Residual</i>	16401.936	151	108.622		
	<i>Total</i>	18970.445	154			

a. Dependent Variable: PBV1

b. Predictors: (Constant), EPS1, ROA1, KL1

Berdasarkan tabel 4. pada hasil Uji F diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,882 dengan signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,882 > 2,66$ maka H_4 diterima dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kualitas Laba (KL), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

Pembahasan**Pengaruh Kualitas Laba (KL) terhadap Price Book Value (PBV)**

Berdasarkan koefisien regresi linier berganda pada Kualitas Laba (KL) diperoleh sebesar 0,004 maka nilai koefisien regresi menunjukkan positif yang berarti setiap perubahan variabel Kualitas Laba (KL) akan menaikkan Price Book Value (PBV) dalam hasil korelasi Kualitas Laba (KL) terhadap Price Book Value (PBV) diperoleh nilai sebesar 0,050 yang artinya memiliki hubungan sangat rendah antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sesuai kriteria penilaian korelasi bahwa nilai 0,050 berada antara koefisien dengan interval (0,00 – 0,199). Berdasarkan uji t Kualitas Laba (KL) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,044 dan t_{tabel} sebesar 1,97580 dengan nilai signifikansi sebesar 0,298 yang artinya nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat alpha sebesar 0,05 yang berarti Kualitas Laba (KL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Katarina Lusi, Vinus Maulina dan Rita Indah Mustikowati (2019) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan Kualitas Laba tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Wulandari dan Vidya Fathimah (2022) yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa secara parsial kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan kualitas laba yang baik merupakan kabar baik bagi para investor karena dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Richard Jannuar Ade Irawan Wairisal dan Hariyati (2021) yang menyatakan bahwa Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, karena semakin tinggi kualitas laba disuatu perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh kualitas laba yang meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan akan direspon pasar secara positif.

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Price Book Value (PBV)

Pada koefisien regresi linier berganda Return On Assets (ROA) diperoleh sebesar 14,777 nilai koefisien regresi menunjukkan positif bahwa berarti setiap perubahan variabel Return On Assets (ROA) akan menaikkan Price Book Value (PBV). Dalam hasil korelasi Return On Assets (ROA) terhadap Price Book Value (PBV) diperoleh nilai sebesar 0,268 yang artinya memiliki hubungan rendah antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sesuai kriteria penilaian korelasi bahwa nilai 0,268 berada antara koefisien dengan interval (0,20 – 0,399). Berdasarkan uji t bahwa Return On Assets (ROA) memperoleh nilai thitung sebesar 4,635 dan ttabel sebesar 1,97580 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Yang artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat alpha sebesar 0,05. Artinya Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV). Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Kristin Hakim (2021) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Cheltis Carles Kehek, Wayan Cipta dan Ni Made Suci (2021) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Riesca Isnaeni dan Ikhsan Budi Raharjo (2020) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan jika Return On Assets (ROA) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan begitu pun sebaliknya. Maka dari itu dapat dilihat bahwa investor masih sangat tertarik pada perusahaan dari aktivitas operasinya, investasi dalam aset serta efisiensi dalam penggunaan aset untuk memperoleh laba yang besar dianggap sesuatu yang baik oleh investor.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Price Book Value (PBV)

Pada koefisien regresi linier berganda Earning Per Share (EPS) diperoleh sebesar -0,002. Nilai koefisien regresi menunjukkan negatif yang artinya setiap perubahan variabel Earning Per Share (EPS) akan menurunkan Price Book Value (PBV). Dalam hasil korelasi nilai Earning Per Share (EPS) memperoleh nilai -0,111 dengan yang artinya Earning Per Share (EPS) memiliki hubungan yang sangat rendah dengan Price Book Value (PBV). Sesuai kriteria penilaian korelasi bahwa nilai -0,111 berada antara koefisien dengan interval (0,00 – 0,199). Berdasarkan Uji t menunjukkan Earning Per Share (EPS) memperoleh nilai - thitung sebesar -2,567 dan -ttabel sebesar -1,97580 dengan nilai signifikansi 0,011. Yang artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat alpha sebesar 0,05. Hal ini dibuktikan dengan nilai -thitung < -ttabel atau $-2,567 < -1,97580$ dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,011. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Yang artinya variabel Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap variabel Price Book Value (PBV). Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Cheltis Carles Kehek, Wayan Cipta dan Ni Made Suci (2021) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya dan diberikan kepada pemegang saham atau investor sehingga hal tersebut dapat menarik minat para investor.

Pengaruh Kualitas Laba (KL), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Price Book Value (PBV)

Pada nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3,932 dapat diartikan jika nilai variabel Kualitas Laba (KL), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) adalah bernilai 0 maka nilai Price Book Value (PBV) akan bernilai 3,932. Pada hasil uji koefisien korelasi yang ditunjukkan dengan nilai korelasi berganda adalah sebesar 0,368 yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antar variabel bebas antara Kualitas Laba (KL), Return On Assets (ROA), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Price Book Value (PBV) memiliki hubungan rendah. Sesuai kriteria penilaian korelasi bahwa nilai 0,368 berada antara koefisien dengan interval (0,20 – 0,399) yang artinya memiliki hubungan rendah antara variabel bebas terhadap variabel Price Book Value (PBV). Kemudian berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 7,882 dengan signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,882 > 2,66$ maka H_4 diterima dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kualitas Laba (KL), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan hasil pengujian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak 31 perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Kualitas Laba (KL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Maka hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan Kualitas laba yang baik merupakan kabar baik bagi para pemegang saham, karena akan menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga nilai perusahaan dapat meningkat begitupun sebaliknya.
2. Secara Parsial Return On Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Maka hipotesis 2 diterima. Hasil penelitian ini Return On Assets (ROA) menunjukkan hasil atas aktiva yang digunakan untuk melakukan penjualan dan menghasilkan laba. Semakin besar Return On Assets (ROA) semakin baik.
3. Secara Parsial Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Maka hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar nilai Earning Per Share (EPS) maka semakin besar pula laba bersih yang disediakan perusahaan untuk para pemegang saham. Dengan demikian, minat investor akan meningkat dan berpengaruh pada naiknya harga saham sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat.
4. Secara simultan Kualitas Laba (KL), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Maka hipotesis 4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Nur, dan Idham Cholid. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Borneo Student Research*, 1(3), 1-7.
- Ernie, Hendrawaty. (2017). *Excess Cash dalam Perspektif Teori Keagenan*. Bandar Lampung : CV Anugrah Utama Raharja Wacana Media : Jakarta
- Febrimayanti, A., Zulaihati, S., & Fauzi, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Perkantoran Dan Akuntansi*, 7(2), 1–16.
- Hakim, Kristin. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Debt To Qeuity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1-14.
- Indrarini, Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Isnaeni Riesca, dan Ikhsan Budi Raharjo. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1-20.
- Jannuar Richard Ade Irawan, dan Hariyati. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Corporate Gorvenance. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 1-8.
- Kehek Carles Cheltis, Wayan Cipta, dan Ni Made Suci. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share dan Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 1-9.
- Lusi Katarina, Vinus Maulina, dan Rita Indah Mustikowati. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 2(2), 1-5.
- Mudawanah Siti, dan Desi Nuraini. (2020). Analisis Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI, 8(1), 1-14.
- Nur Siti Elisa, dan Lailatul Amanah. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1-20.
- Refki Reza Tanggo, dan Salma Taqwa. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 1-12.
- Safitri Novi, dan Kartika Hendra Titisari. (2021). Determinan Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Periode 2016 – 2019. *Akuntabel*, 18(1), 1-8.
- Subramanyam, K. R. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat. Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis* (1st ed.). Andi. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 3. Bandung : Alfabeta CV.
- Tri Ipung Ardianto, dan Lilis Ardini. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7 (1), 1-20
- Werner R. Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wulandari Indah, dan Vidya Fathimah. (2022). Pengaruh Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Otomatif. *Jurnal Studi Manajemen*, 4(1), 1-12.

Yusuf Muri. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta : Kencana.